

ISLAMIC EDUCATION PLANNING (Management Of Students In Medan Ikhsan MTs Nurul Year 2019)

**Rusli Kembaren¹, Dewi Sumitra²
Rahmat Hidayat³**

Magister Manajemen Pendidikan Islam Murni Non Reguler
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Sumitradewi11@gmail.com¹, Rusli1674@gmail.com²

Dosen Pascasarjana Magester Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³

Abstract

This writing uses the kind of writing narrative with keperpustakaan study and comparative study existing research results. The subject of this discussion is kepalah school. Based on the study results, it can be concluded that Management Implementation of Students at MTs Nurul Ikhsan Medan has been implemented by applying the eight steps in management activities of learners is the analysis of the needs of learners, recruitment of students, selection of students, grouping learners, orientasi, coaching and development of learners, recording and reporting, as well as graduation and alumni. but there are some parts of the indicators in the implementation of management students who are still not optimal implementation. As in the selection of indicators learners where MTs Nurul Ikhsan do not carry out the selection of students who will go on the MTs but only selection for the class division is attributable to the lack of interest of students to enroll in MTs Raudhatul Ulum.

Keywords: *The role of the school kepalah in application management, planning, organization, supervision in educational institutions.*

PENDAHULUAN

Komponen utama dari proses pendidikan adalah madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Madrasah diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pada pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu

Rusli Kembaren· Dewi Sumitra· Rhmat Hidayat: *The role of the school kepalah in application management, planning, organization, supervision in educational institutions.*

pendidikan melalui proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik.

Untuk penyelenggaraan dimadrasah yang bermutu perlu didukung kesediaan layanan kepada peserta didik dan layak yang memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik di atas maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik atau personel administration menurut Knezevich adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik dikelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah.

Pada akhirnya semua kegiatan di madrasah atau madrasah ditunjukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik alam mengembangkan diri secara optimal. kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan dalam membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan.

Berdasarkan informasi dari pengawas MTs Nurul Ikhsan Medan, diperoleh informasi tentang kinerja guru MTs Nurul Ikhsan di Kota Medan. Beberapa informasi itu merujuk kepada kurangnya kinerja guru madrasah, di antaranya: (1) belum terlaksananya manajemen peserta didik yang efektif dan efisien. Kondisi ini mengindikasikan kepala sekolah kurang bekerja dengan baik dalam pelaksanaan manajemen peserta didik.

KAJIAN TEORETIS

Peserta Didik

Abu Ahmad menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai

anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu, Ahmadi, (1991:26).

Secara etimologi, peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *talim* bentuk jamaknya adalah *talimuz*, yang artinya adalah murid. Maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan ilmu. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Talib* bentuk jamaknya adalah *thalibun* yang artinya adalah orang-orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu. Husain, (1991:36).

Dalam pendidikan Islam peserta didik disebut dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar.

Mutarabbi adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tatacara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi. Dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang mempunyai *fitrah* (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik/guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang merupakan suatu komponen pendidikan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakatnya agar menjadi manusia yang berkualitas.

Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: a, Pendekatan sosial, b, Pendekatan psikologis, c, Pendekatan edukatif/pedagogis,

Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Ketika memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak dan kewajiban itu diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:

- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;

Rusli Kembaren, Dewi Sumitra, Rhmat Hidayat: *The role of the school kepalah in application management, planning, organization, supervision in educational institutions.*

- c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sifat- Sifat Yang Harus Dimiliki Peserta Didik

Belajar bukanlah aktivitas yang mudah untuk dilakukan. Meskipun seorang peserta didik telah mendatangi sejumlah guru dan membaca banyak buku. Namun hasil belajar yang baik belum tentu bisa dicapai. Belajar tidak hanya membutuhkan kehadiran, apalagi dalam bentuk fisik, tetapi juga kemauan, kesadaran, kesabaran, dan masih banyak lagi sifat-sifat lain yang ideanya dimiliki peserta didik. Dalam perspektif islam, kepemilikan sifat – sifat itu merupakan prasyarat untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran, berhasilnya pencapaian tujuan, berkahnya, ilmu pengetahuan, dan kemampuan mengamalkan ilmu dalam kehidupan.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat- sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantar sifat- sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya; kemampuan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, dan tabah, tidak mudah putus asa dan sebagainya.

Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Knezevich seperti dikutip oleh Ali Imron, (2012:205) mengemukakan, manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Sedangkan menurut E. Mulyasa, manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan

dengan peserta didik mulai masuk sampai mereka lulus dari suatu sekolah. Mulyasa, (2004:45-46).

Senada dengan pengertian di atas, Sukarti Nasihin dan Sururi menjelaskan, manajemen peserta didik juga dapat dikatakan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Dengan demikian dapat dijelaskan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pengaturan, pengawasan, pembinaan, secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien dari mulai masuk sampai mereka lulus.

Kegiatan utama manajemen terletak dalam usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran secara maksimal menuju tercapainya tujuan bersama. Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi manajemen Menurut George R. Terry, memiliki empat fungsi yaitu; a) Fungsi perencanaan (Planning), b) Fungsi pengorganisasian (Organizing), c) Fungsi aktualisasi (Actuating) d) Fungsi kontrol (Controlling) Syafaruddin, (2005:41).

Tujuan Manajemen Peserta Didik

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah, Mulyasa, (2004:46). Sejalan dengan Ali Imron terkait dengan tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Imron, (2012:46).

Tujuan khusus manajemen peserta didik berbasis sekolah menurut Ali Imron adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik b) Menyalurkan dan mnegembnagkan kemampuan umum (kecerdasan dasar), bakat dan minat peserta didik. c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik d) Dengan terpenuhinya 1,2 dan 3 di atas di harapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan

hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka, Mulyasa, (2004:46).

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus manajemen peserta didik di atas penulis menyimpulkan secara singkat tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur segala aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik agar dapat berjalan secara tertib, lancar dan teratur sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi Manajemen Peserta Didik

Kurniadi dkk, (2014:140) dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu:

- a. Perencanaan (Planning).
- b. Pengorganisasian (Organizing).
- c. Pelaksanaan (Actuating)
- d. Pengawasan (Controlling) Nawawi, (2005:115).

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu; Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling). Menurut Ali Imron fungsi manajemen peserta didik ada secara umum dan secara khusus. Fungsi manajemen peserta didik berbasis sekolah secara umum adalah "sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individulitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensinya dan potensi lainnya peserat didik" Imron, (2012:12).

Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam sistem pendidikan di sekolah yang mengubah input peserta didik menjadi output yang berkualitas. Secara lebih rinci Ali Imron, (2012:18) menjabarkan ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Peserta Didik Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualitas yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung madrasah Sulistorini, (2009:105-106).
- b. Penerimaan Peserta Didik Penerimaan peserta didik baru sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat penting, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik memuat aturan-aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima, sistem pendaftaran dan seleksi, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan PPDB, pembuatan, pemasangan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran, seleksi, rapat penentuan penerimaan, pengumuman penerimaan, dan pendaftaran ulang peserta didik baru.
- c. Orientasi Peserta Didik Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan. Pengenalan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya. Prayitna, (2001:82).
- d. Mengatur kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik
- e. Mengatur Pengelompokkan Peserta Didik Penempatan atau pengelompokkan peserta didik didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik, menuntut pengelola pendidikan untuk membuat kelompok-kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelompok-kelompok tersebut biasanya disebut dengan rombongan belajar yang dilakukan dengan sistem kelas, bidang studi, dan berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan.

- f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik Setelah peserta didik diterima di suatu sekolah, kegiatan selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah mencatat data atau informasi mengenai peserta didik. Sementara itu, Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah.⁸⁰ Tujuan dari pencatatan terkait dengan peserta didik dilakukan agar sekolah mampu melakukan bimbingan yang optimal, sedangkan pelaporan dilakukan untuk bentuk tanggung jawab sekolah dalam perkembangan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Ikhsan Medan. Penelitian terhitung sejak bulan Juni 2019. Alasan peneliti memilih MTs Nurul Ikhsan Medan dikarenakan: 1) mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Nurul Ikhsan Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Resech*). Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Nurul Ikhsan diperoleh keterangan bahwa ada delapan langkah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Nurul Ikhsan Kota Medan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Di dalam analisis kebutuhan peserta didik MTs Nurul Ikhsan selalu mengadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh dewan guru dan staf MTs Nurul Ikhsan Kota Medan guna merencanakan peserta didik yang akan diterima. Karena dengan adanya rapat, dalam penerimaan calon peserta didik di MTs Nurul Ikhsan, segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Rapat penerimaan peserta didik ini, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik. Akan tetapi, dalam rapat

penerimaan calon peserta didik ini, MTs Nurul Ikhsan tidak menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dan juga tidak menentukan jalur penerimaannya. Hal ini dikarenakan minat calon peserta didik terhadap MTs Nurul Ikhsan masih kurang, calon peserta didik lebih cenderung untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi MTs Nurul Ikhsan Kota Medan menyediakan 3 ruang kelas untuk kelas VII (tujuh) dan karena banyaknya persaingan pada sekolah-sekolah swasta di daerah sekitarnya. Sehingga penerimaan peserta didik di MTs Nurul Ikhsan mencukupi untuk 3 kelas akan tetapi peserta didiknya masih kurang untuk memenuhi setiap ruang kelas yang disediakan.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen calon peserta didik dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang telah ditetapkan ada beberapa tahap dalam rekrutmen peserta didik baru di MTs Nurul Ikhsan yaitu sebagai berikut :

- a. Pembentukan panitia penerimaan calon peserta didik
Panitia penerimaan calon peserta didik di MTs Nurul Ikhsan terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik, Staf Tata Usaha, dan juga melibatkan OSIS dan ROHIS.
- b. Merumuskan syarat-syarat calon peserta didik, meliputi :
Mengisi formulir pendaftaran, Melampirkan foto kopi Ijazah atau SKHU, Foto kopi KK, Foto kopi Akte kelahiran.
- c. Penyebaran informasi penerimaan calon peserta didik atau pengumuman pendaftaran peserta didik
Penyebaran informasi Menyediakan formulir pendaftaran
- d. Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal prosedur yang telah ditetapkan di brosur dan banner.
- e. Daftar ulang oleh orang tua yang putra dan putrinya mendaftar di MTs Nurul Ikhsan

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi penerimaan calon peserta didik di MTs Nurul Ikhsan tidak dilakukan dengan tes tertulis. Seleksi penerimaan calon peserta didik di MTs Nurul Ikhsan dilakukan hanya dengan cara-cara melengkapi syarat-syarat pendaftarannya saja. Adapun seleksi tes membaca Al-Qur'an dan tes melaksanakan Shalat, tes membaca

Rusli Kembaren, Dewi Sumitra, Rhmat Hidayat: *The role of the school kepalah in application management, planning, organization, supervision in educational institutions.*

Al-qur'an dan praktek shalat tersebut sebagai pertimbangan dalam pembagian kelas atau pengelompokan peserta didik.

4. Orientasi

5. Pengelompokan Peserta Didik

Menurut bapak Achmad Riva'ie S.Sos, MM selaku Kepala Madrasah, pengelompokan peserta didik terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara melihat nilai Ijazah atau SKHU (surat keterangan Hasil Ujian). Apabila nilai mata pelajaran Matematika, dan IPA lebih tinggi dari mata pelajaran IPS yaitu Bahasa Indonesia dan Pkn, maka peserta didik masuk ke kelas unggulan atau kelas A. Sementara itu MTs Nurul Ikhsan menyediakan 9 ruang kelas, untuk kelas VII (tujuh) 3 kelas, untuk kelas VIII (delapan) 3 kelas, dan untuk kelas IX (sembilan) 3 kelas. Yaitu terdiri dari kelas A, B dan C. Masing-masing satu kelas untuk kelas A, satu kelas untuk kelas B, dan satu kelas untuk kelas C.

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

- a. Pembinaan disiplin peserta didik
- b. Kegiatan ekstrakurikuler

7. Pencatatan dan Pelaporan

Beberapa hal yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan di MTs Nurul Ikhsan

- a. Peserta didik yang sudah diterima di MTs Nurul Ikhsan akan tercatat di dalam buku induk..
 - b. Langkah selanjutnya dalam pencatatan dan pelaporan, setiap guru membuat daftar nilai.
 - c. Masalah rapor dan pembagiannya, pembagian rapor di MTs Nurul Ikhsan diberikan kepada orang tua peserta didik dengan cara orang tua peserta didik di undang langsung untuk menerima rapor peserta didik dengan bersama anaknya masing-masing.
 - d. Pengaturan perpindahan peserta didik
8. Kelulusan dan Alumni
- a. Syarat-syarat kelulusan MTs Nurul Ikhsan Kota Medan, peserta didik dinyatakan telah lulus dari MTs Nurul

Ikhsan apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran, peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan administrasi, peserta didik telah dinyatakan telah lulus Ujian Nasional (UN).

- b. Alumni MTs Nurul Ikhsan Kota Medan tidak memiliki organisasi ikatan alumni secara resmi dari madrasah, akan tetapi alumni memiliki grup di media sosial seperti di facebook, dan memiliki ikatan sendiri pada setiap masing-masing angkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Nurul Ikhsan Kota Medan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa: Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Nurul Ikhsan Kota Medan sudah terlaksana dengan menerapkan delapan langkah dalam kegiatan manajemen peserta didik yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, pengelompokan peserta didik, orientasi, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni. akan tetapi ada beberapa bagian dari indikator - indikator dalam pelaksanaan manajemen peserta didik yang masih belum optimal pelaksanaannya. Seperti di indikator seleksi peserta didiknya dimana MTs Nurul Ikhsan tidak melaksanakan seleksi peserta didik yang akan masuk di MTs tersebut melainkan hanya seleksi untuk pembagian kelas, dikarenakan masih kurangnya minat peserta didik untuk mendaftar di MTs Raudhatul Ulum.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik juga belum optimal dikarenakan dalam layanan Bimbingan Konseling tidak ada pendidik yang benar pendidik Profesional dari jurusan Bimbingan dan Konseling, hanya dilakukan oleh pendidik yang sekaligus guru bahasa arab, dan dalam kelulusan dan alumni dari pihak madrasah tidak membentuk suatu organisasi alumni yang resmi untuk para alumni berkomunikasi

IMPLIKASI

Meningkatkan pengetahuan pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan pembelajaran dan komitmen pada tugas secara bersama-sama. manajemen merupakan kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam satu unit kerja. Adapun

Rusli Kembaren, Dewi Sumitra, Rhmat Hidayat: *The role of the school kepalah in application management, planning, organization, supervision in educational institutions.*

yang menjadi indikator pelaksanaan manajemen adalah sebagai berikut: (a) analisis kebutuhan peserta didik (b) rekrutmen peserta didik (c) seleksi peserta didik, (d) orientasi, (e) pengelompokan peserta didik, .. Dengan adanya peningkatan pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik maka tujuan organisasi akan tercapai dengan dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Bu dan Nur Uhbiyati. (1991) *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Habsyi.Husain, (1991) *Kamus Al-kautsar lengkap Arab-Indonesia*, Bangil.Yayasan Pesantren Islam.
- Burhanuddin, (1994) *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2000) *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta.
- Hamalik , Oemar, (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali, (2011) *Manajemen Peserta didik Berbasis Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadi, Didin dan Imam Machali, (2014) *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M, Prayitna, (2001) *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari, (2005) *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panduan Manajemen Sekolah, (1998) (TEP: Direktorat Pendidikan Menengah Depdikbud.
- Salminawati. (2012) *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sarbini, Neneng Lina, (2011) *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: pustaka Setia.
- Subahar, Abd. Halim, (2013) *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS.